



PENDAHULUAN

Latar belakang

Keragaman jenis adalah sifat komunitas yang memperlihatkan tingkat keanekaragaman jenis organisme yang ada di dalamnya. Keanekaragaman adalah variabilitas antar makhluk hidup dari semua sumber daya termasuk didaratan dan ekosistem perairan. Sejumlah besar dari ekosistem alam berupa suaka alam, suaka marga satwa, taman nasional, hutan lindung, areal pembudidayaan plasma nuftah dialokasikan sebagai kawasan yang dapat memberi perlindungan bagi keanekaragaman hayati (Krebs, 1978).

Serangga merupakan kelompok hewan yang dominan di muka bumi dengan jumlah spesies hampir 80% dari jumlah total hewan di bumi. Menurut Kalsoven (1981) dari 751.000 spesies golongan serangga, sekitar 250.000 spesies terdapat di Indonesia. Serangga di bidang pertanian banyak dikenal sebagai hama. Serangga dimasukkan dalam kelompok hewan yang lebih besar dalam filum Arthropoda atau binatang beruas. Pada kelas insekta, terdapat ciri khas antara lain, mengalami metamorfosa, kerangka luar tubuh berupa integumen yang keras atau eksoskeleton yang tersusun dari lapisan khitin dan protein, karena tubuhnya beruas-ruas sebagai kelompok hewan ini dimasukkan ke dalam kelompok Arthropoda yang terdiri dari tiga segmen yaitu caput, thorax dan abdomen, thorax terdiri dari tiga ruas yaitu prothorax, mesothorax, dan metathorax, pada serangga dewasa terdapat dua pasang sayap yang masing-masing terdapat pada mesothorax

dan metathorax, pada ruas thorax masing-masing terdapat satu pasang kaki (Rahadian, 2009).

Sebagian serangga selain sebagai hama juga bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai penyerbuk, predator, parasitoid atau musuh alami. Sebanyak 1.413.000 spesies telah berhasil diidentifikasi dan dikenal lebih dari 7000 spesies baru ditemukan hampir setiap tahunnya. Serangga mempunyai daya adaptasi tinggi sebagai kemampuan yang berhasil dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya pada habitat yang bervariasi, kapasitas reproduksi yang tinggi, kemampuan memakan jenis makanan yang berbeda, dan kemampuan menyelamatkan diri dari musuhnya. Serangga mempunyai banyak kepentingan yang sama, ada secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan manusia di muka bumi ini. Serangga menemukan habitat tanaman inangnya melalui stimulus yang terdapat di lingkungan yang terdiri dari cahaya, angin, gaya gravitasi bahkan temperatur dan kelembaban salah satu penarik penyebaran serangga ke habitatnya (Borror, 1998).

Di dalam agroekosistem serangga mempunyai banyak peranan penting dalam kehidupan manusia antara lain sebagai parasitoid, predator, penyerbuk, dekomposer atau pengurai dan hama. Predator adalah serangga atau hewan pemakan serangga yang selama hidupnya banyak memakan mangsa. Jenis pemangsa antara lain kumbang, lalat, laba-laba, tawon dan serangga-serangga kecil lainnya. Parasitoid adalah serangga yang pada stadium larvanya hidup menumpang pada inangnya. Penyerbuk adalah vektor yang membawa pollen dari bunga ke bunga. Dekomposer adalah makhluk hidup yang berfungsi untuk